

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan dengan mengobservasi fisik madrasah, lingkungan madrasah, serta aktivitas yang dilakukan di madrasah dan juga telah dilakukannya wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia mengenai hal- hal yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti dapat mendiskripsikan beberapa fakta dilapangan untuk menggambarkan hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurusholih Medan Polonia

Nama Sekolah	: MTs Nurusholih Medan
NSM	:121212710095
NPSN	:69983299
Izin Operasional	: 699 07 Juni 2017
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Cempaka No. 20 A
Kecamatan	: Medan Polonia
Kabupaten/ Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: 2017
NPWP	: 84. 360.157.6-121.000
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: 6/Double Shif HARI
Jenjang Pendidikan	: MTs
No. Telp . Yayasan	: 081375284449
Akte Yayasan	: No 11 Ihdina Nida Marbun, SH , 27 Mei

4.1.1.1 Sejarah Singkat MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussholih Medan Polonia beralamat di jl. Cempaka No 20 Karang Sari Rejo Medan Kecamatan Medan Polonia Sumatera Utara. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussholih Medan Polonia suatu yayasan perguruan yang dibangun oleh Nurasyiah S.Pd.I pada tahun 2017 yang memiliki luas tanah 2000 m² sejak berdirinya MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia ini senantiasa mendapat perhatian dari segala pihak baik dari lingkungan Kementerian Agama maupun masyarakat setempat.

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurussholih Medan Polonia

a. Visi Madrasah

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Nurussholih Medan Polonia, yaitu:

Bernuansa islami, unggul dalam berprestasi, santun dalam bersikap, diminati masyarakat, dan meraih kemuliaan hidup dalam kebahagiaan dunia akhirat” dalam hal ini madrasah mempunyai cita-cita untuk menjalankan kegiatan pendidikan yang islami yang memiliki indikator yaitu: unggul dalam pengembangan kurikulum, unggul dalam proses belajar, unggul dalam proses kelulusan, unggul dalam sumber daya manusia, unggul dalam sarana dan prasarana, unggul dalam pengelolaan pendidikan, unggul dalam prestasi akademik, unggul dalam prestasi non akademik, unggul dalam ilmu dan takwa, dan unggul dalam keterampilan.

b. Misi Madrasah

Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Nurussholih Medan Polonia, yaitu:

1. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan.
2. Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan.
3. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kebudayaan.
Membina akhlak dan budi pekerti.
4. Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.

5. Menyebar semangat demokrasi secara inovatif. Mengantarkan peserta didik menggapai prestasi.
6. Membangkitkan daya juang bagi kemuliaan hidup dan kebahagiaan masa depan.

Misi tersebut merupakan langkah yang harus dilakukan madrasah untuk mewujudkan visi utama.

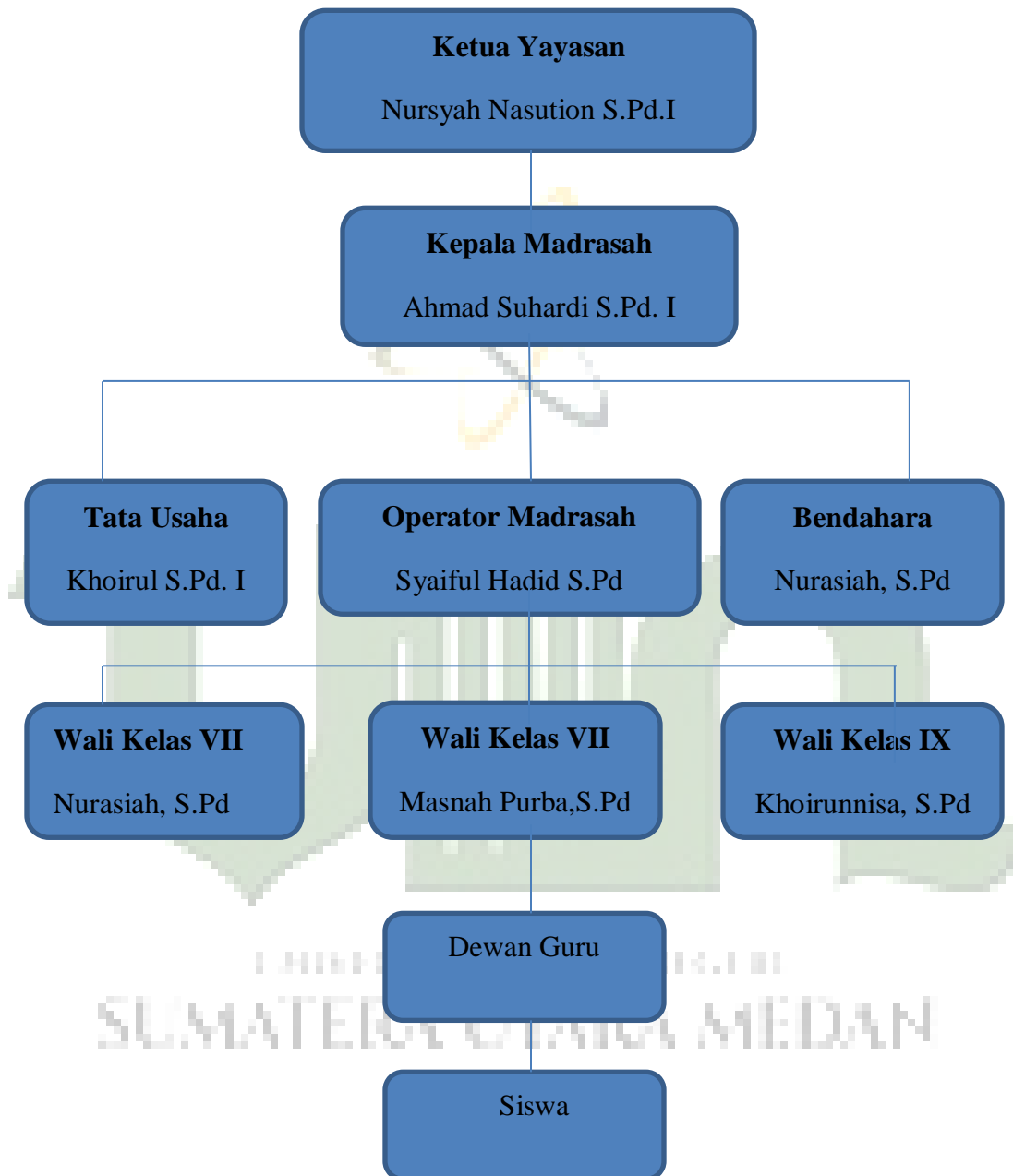
c. Tujuan

Adapun tujuan madrasah Tsanawiyah Nurushsholih Medan Polonia, yaitu:

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurushsholih Medan Polonia akan berusaha dengan kemampuan yang ada dan secara bertahap mengarah kepada keunggulan dalam segala bidang antara lain: “meningkatkan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan. Mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim takwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama bangsa dan negara. Membantu memberikan keringanan biaya pendidikan kepada siswa yang tidak mampu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4.1.1.3 Struktur Organisasi MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia

4.1.1.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Swasta Nurussolih Medan

Polonia

Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan. Tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik. Adapun tenaga pendidik yang ada di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia berjumlah 15 orang. Berikut rincian data pendidik di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia, yaitu:

Tabel 4.1 Data pendidik dan Kependidikan MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	Ahmad Suhardi S.Pd.i	Tambang Kualang	05 juli 1976	Kepala Madrasah
2	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Tanjung Morawa	23 Februari 1982	Wkm Kesiswaan
3	Irwani Wisu Dewi S.S, S.Pd, M.S	Medan	03 September 1971	Wkm Kurikulum
4	Khoirul S.Pd. I	Medan	10 Agustus 1973	Ktu
5	Masnah Purba S.Pd	Simalungun	30 Juli 1967	Kepala Perpustakaan & Guru Mapel
7	Nurasiah Surakarta, S.Pd	Medan	12 Desember 1982	Guru Mapel
8	Anwar Mujahid	Bandung	09 Juni 1988	Guru Mapel

	Sitepu S.Pd			
9	Syaiful Hadid Tambunan S.Pd	Medan	24 Mei 1997	Guru Mapel
10	Khairunnisa S.Pd	Medan	29 Maret 1997	Guru Mapel
11	Nova Sagita S.Pd	Bantenan	21 Agustus 1999	Guru Mapel
12	Suhartini S.Pd	Rawang	29 Juli 1981	Guru Mapel
13	Sindi Purnama S.Pd	Medan	15 April 1999	Guru Mapel
14	Hanafi Hasibuan S.Pd.I	Pastap Julu	13 April 1978	Guru Mapel
15	Andi Surya P S.Pd	Medan	16 Juni 1981	Guru Mapel
16	Muhammad Husnul S.T	Klumpang	22 Oktober 1992	Guru Mapel

Sumber: Tata Usaha MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia

4.1.1.5 Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussholih Medan Polonia

Keberadaan peserta didik sebagai sebuah faktor adanya sebuah madrasah. Madrasah tidak akan bisa melaksanakan proses pendidikan apabila tidak ada yang ingin didik. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik menjadi daya dukung bagi madrasah.

Siswa yang belajar di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia ini 60% adalah siswa yang berdomisili dekat dengan lingkungan madrasah dan 40% berada dari jarak 5 s/d 15 Km dari lokasi madrasah. Adapun siswa yang berjarak lebih dari 5 s/d 15 km menggunakan kendaraan umum seperti sepeda motor. Sedangkan siswa yang berada di lingkungan madrasah menggunakan jalan kaki dan ada juga sepeda motor.

Adapun keberadaan siswa MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia pada tahun pelajaran 2020-2023 berkisar sekitar 147 peserta didik. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Siswa/ Siswi MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	VII	1	25	31	56
2	VIII	1	20	25	45
3	IX	1	20	26	46
TOTAL					147

Sumber: Tata Usaha MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang terdata saat ini berjumlah sekitar 147 orang, setiap rombongan belajarnya berjumlah sekitar 20-31 siswa per- kelas, diantaranya kelas VII terdiri dari 56 orang, kelas VIII terdiri dari 45 orang, kelas IX terdiri dari 46 orang.

4.1.1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasaran MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	0	-
4	Ruang Kepala	1	Baik

5	Ruang Guru	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang Uks	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Ruang Lab Komputer	1	Baik
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	0	-
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	Baik
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	Baik
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	Baik
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	Baik

Sumber: Tata Usaha MTsN Swasta Nurushsholih Medan Polonia

Gedung (Ruang) yang digunakan dalam kondisi Kegiatan Belajar ada 15 ruang kondisi belajar yang baik. Kondisi tersebut mengalami peningkatan dengan adanya Bantuan Rehab dari Anggaran APBN.

Kondisi diatas didukung dengan jumlah sarana dan prasarana yang membutuhkan peningkatan yang baik dalam jumlah dan fungsinya. Seperti ruang komputer, dimana jumlah unit komputer yang ada di madrasah masih sedikit, karena kurangnya pendanaan untuk melengkapi komputer sehingga pihak madrasah terpaksa menambah komputer mandiri yaitu dengan meminjam kepada guru ketika sedang melaksanakan Ujian Asessment. Ruang guru dan ruang kamar mandi kepala madrasah perlu juga ditambah dan dilengkapi fasilitasnya.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

Pembahasan dalam temuan khusus pada penelitian merupakan jawaban berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia. Temuan penelitian di arahkan pada upaya mengungkapkan data- data dan informasi hasil temuan penelitian yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru. Sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru. Dan kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru. Maka akan disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu juga peneliti akan mendiskripsikan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

4.2.1 Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia

1. Kepala Madrasah Sebagai *Educator*

Kepala madrasah sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme di madrasahny, menciptakan iklim yang kondusif dengan memberikan nasehat kepada warga madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Suhardi, S.Pd.i selaku kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia adalah kepala madrasah memiliki beberapa starategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Yaitu: menciptakan suasana madrasah yang kondusif seperti, madrasah perlu melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta sumber-sumber belajar. Memberikan motivasi kepada warga madrasah, apabila ada pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan tujuan madrasah, motivasi dilakukan dapat melalui pencerahan agama dan bahkan tingkat sosial. Kemudian memberikan

penugasan dan tanggung jawab kepada pegawainya sesuai dengan keahlian masing-masing.

2. Kepala Madrasah Sebagai *Manager*

Sebagai seorang manajer kepala madrasah merupakan suatu kegiatan yang penting yang dimana dalam pelaksanaannya kepala madrasah sangat dituntut untuk sebagai seorang manajer. Kepala madrasah menjalankan fungsi- fungsi manajer atau mengatur sejumlah sumber- sumber untuk mencapai tujuan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Suhardi S.Pd.i bahwasanya kepala madrasah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk madrasah, seperti mengelola kurikulum, buku ajar, dan administrasi yang berhubungan dengan madrasah, mampu mengelola setiap sumber daya seperti guru, administrasi sekolah, kesiswaan, keuangan, humas, fasilitas dan kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia tidak sekedar mampu dalam hal mengelola sumber daya juga mampu memengaruhi bawahannya agar bekerja sama dalam menegakkan kedisiplinan, karena tanpa adanya kerjasama mustahil akan tercapainya tujuan yang telah di tetapkan oleh madrasah, dengan adanya kerja sama itu maka kepala madrasah saling mengingatkan satu sama lain apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang sudah di tetapkan madrasah.

3. Kepala Madrasah Sebagai *Administrator*

Kepala madrasah sebagai administrator dengna mengelola bidang- bidang kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, kesiswaan, khumas, pendidik atau tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih medan Polonia bahwasanya usaha kepala madrasah sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam perannya sebagai administrator, seperti mampu mengelola bidang kurikulum yang dimana kurikulum yang diterapkan di madrasah adalah kurikulum K13.Kurikulum K13 ini tujuannya untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan

masyarakat berbangsa dan bernegara. Kepala madrasah telah menerapkan kurikulum k13 di madrasah dan mengikuti setiap perkembangan kurikulum dan penerapannya. Kepala madrasah juga sudah mampu mengelola administrasi sarana dan prasarana yang ada di dalam madrasah, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.

4. Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia bahwasanya kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi yaitu dengan melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru baik itu dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, kemudian kegiatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu melaksanakan pengawasan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan cara melakukan kunjungan kelas- kelas ketika pendidik melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selaras dengan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia bahwasanya peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah baik karena kepala madrasah aktif membina guru- guru di madrasah agar lebih maju kedepannya, baik itu dalam hal disiplin mengajar, dan dalam memberikan teladan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan siswanya. Selain itu kepala madrasah juga melakukan kegiatan untuk peningkatan kualitas madrasah baik itu bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah juga aktif dalam melaksanakan kegiatan harian, mingguan dan bulanan seperti mengadakan braving di setiap hari sabtu, dan untuk kegiatan bulanan kepala madrasah mengadakan braving juga membahas tentang hasil kegiatan selama 1 bulan.

5. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kepala madrasah dapat disebut sebagai seorang leader mampu menggerakkan dan memengaruhi bawahannya dan warga sekolah agar mau sama- sama berusaha

mencapai tujuan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bahwasanya kepala madrasah telah berusaha menggerakkan dan memengaruhi bawahan dan warga madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kepala madrasah sebagai seorang leader juga harus mampu menunjang dan memberikan dorongan kreatif untuk siswa yaitu dengan menerapkan berbagai ekskul berupa seni tari, pencak silat, tahfiz, badminton dan pramuka. Dalam penerapan ekskul yang sering mendapat prestasi adalah pencak silat dan pramuka.

6. Kepala Madrasah Sebagai *Inovator*

Peran kepala madrasah sebagai inovator mengandung arti bahwa kepala madrasah harus melakukan pembaharuan, dengan kata kepala madrasah harus menciptakan hal-hal yang baru demi kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bahwasanya perubahan yang dilakukan kepala madrasah di madrasah belum ada menciptakan perubahan di madrasah tersebut, namun dalam pelaksanaannya kepala madrasah sudah mampu melakukan dan melengkapi sarana dan prasarana di madrasah tersebut. kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap pendidik dan kependidikan serta peserta didik, yaitu memberikan contoh teladan yang baik agar dapat di implementasikan juga baik itu di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

7. Kepala Madrasah Sebagai *Motivator*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bahwasanya perannya sebagai motivator memberikan dorongan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar lebih semangat dalam bekerja serta memberikan stimulus dalam rangsangan dalam menyediakan sumber belajar.

Kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia dalam hal memotivasi juga sudah baik dan aktif dalam memberikan arahan dan masukan-

masukannya para guru serta hubungan komunikasi antara kepala madrasah pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa menggunakan pendekatan kekeluargaan.

4.2.2 Sikap Kepala Madrasah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Guru

Sikap kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap sikap guru, apabila sikap kepala madrasah baik otomatis sikap guru juga baik, sebaliknya jika sikap kepala madrasah kurang baik maka sikap guru juga kurang baik. Kepala madrasah merupakan cerminan diri bagi seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia sikap kepala madrasah dalam merealisasikan sikap guru sudah baik karena kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia mampu memberikan contoh teladan terhadap bawahannya terkhususnya guru-guru di madrasah tersebut, selain memberikan contoh teladan kepada warga madrasah kepala madrasah juga membuat perencanaan atau program peraturan disiplin yang sulit untuk dilanggar seperti, apabila ada guru yang terlambat ke madrasah maka guru di beri sanksi berupa denda yang disepakati adapun bentuk sanksi yang di berikan kepala madrasah adalah jika guru terlambat datang ke madrasah lebih dari 3 kali maka di beri SP (Surat Peringatan). Sikap kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia sangat tegas memengaruhi sikap guru-guru apabila sikap kepala madrasah kurang disiplin maka guru-guru juga kurang disiplin.

4.2.3 Kendala dan Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien

4.2.3.1 Kendala Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien

Adapun kendala- kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia bahwasanya kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru antara lain (1) jarak tempuh antara rumah dan sekolah lumayan jauh sehingga masih ada guru- guru yang terlambat dan tidak tepat waktu ke madrasah (2) komitmen antara sesama guru masih sangat rendah, (3) adanya rasa tertekan dari dalam diri guru yang kurang kesadaran dalam kedisiplinan sehingga dapat memunculkan rasa tidak suka terhadap aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

4.2.3.2 Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan langkah pertama upaya kepala madrasah dalam hal meningkatkan sikap disiplin guru adalah setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang bisa memberi contoh teladan bagi bawahannya. Kepala madrasah yang efektif dapat dilihat apabila kepala madrasah tersebut mampu mengarahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia bahwasanya upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal menegakkan disiplin yaitu membuat peraturan tentang tata tertib guru diantaranya isinya antara lain: (1) guru harus hadir 15 menit sebelum bel berbunyi, (2) guru- guru mengawasi siswa pada jam istirahat terkhususnya guru yang piket, (3) saat bel pulang berbunyi siswa diwajibkan sholat zuhur di musholla dan guru

mengawasi sampai dengan selesai, (4) wajib berpakaian rapi dan sopan, (5) guru wajib mengikuti upacara sesuai dengan jadwal pada hari senin, (6) wajib membuat RPP dan program semester dan program tahunan.

Upaya- upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal meningkatkan sikap disiplin guru di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia sudah terbilang baik. Kepala madrasah sudah menerapkan peraturan disiplin di madrasah dan menjadi contoh teladan untuk guru- guru dan siswa, selain menjadi contoh teladan kepala madrasah juga memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan bawahannya terkhususnya guru- guru di madrasah tersebut.

4.3 Pembahasan Penelian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, ada tiga pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan temuan pada penelitian yaitu berkenaan dengan kepemimpinan kepala madrasah, sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru, upaya dan kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru di Madrasah Tsanawiyah Nurusholih Medan Polonia:

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap warga sekolah. Dalam hal peningkatan sikap disiplin guru kepala madrasah harus memiliki peran kepemimpinan diantaranya *Educator, leader, manager, administrator, supervisor, leader* (pemimpin).

4.3.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru

1. Kepala Madrasah Sebagai *Educator*

Dalam melakukan perannya sebagai *educator*, kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurusholih Medan Polonia harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Suhardi S.Pd.i selaku kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bahwasanya perannya sebagai pendidik (*educator*) yaitu kepala madrasah mampu mendidik, mengarahkan, membina serta mengembangkan tenaga kependidikan agar disiplin dan memberikan motivasi- motivasi kepada bawahannya dalam menegaskan kepada guru- guru agar menegakkan kedisiplinan terhadap penugasan dan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya masing- masing.

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik (*educator*) kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, yaitu dengan menciptakan suasana madrasah yang kondusif, seperti madrasah perlu melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta sumber- sumber belajar, memberikan motivasi kepada warga madrasah, apabila ada pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan tujuan madrasah motivasi dilakukan dapat melalui pencerahan agama dan bahkan tingkat sosial, kemudian memberikan penugasan dan tanggung jawab kepada pegawainya sesuai dengan keahlian masing- masing.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peran kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia sebagai pendidik (*educator*) sudah baik mengenai kedisiplinan, tentunya tidak terlepas dari seorang kepala madrasah yang selalu memberikan perhatian lebih kepada pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh warga madrasah terhadap kedisiplinan.

1. Kepala Madrasah Sebagai *Manager*

Kepala madrasah sebagai manager berarti mampu menjalankan fungsinya- fungsi manajer dan mengatur sejumlah sumber daya yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia yaitu kepala madrasah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk madrasah, seperti mengelola kurikulum, buku ajar, dan administrasi yang berhubungan dengan madrasah. mampu mengelola setiap sumber daya seperti guru,

administrasi sekolah, kesiswaan, keuangan, humas, fasilitas dan kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia tidak sekedar mampu dalam hal mengelola sumber daya juga mampu memengaruhi bawahannya agar bekerja sama dalam menegakkan kedisiplinan, karena tanpa adanya kerjasama mustahil akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah, dengan adanya kerja sama itu maka kepala madrasah saling mengingatkan satu sama lain apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan madrasah.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan dengan melakukan kerjasama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong ketertiban seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala madrasah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Adapun kerjasama yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan kerja tenaga kependidikan adalah melalui musyawarah. Musyawarah dilakukan dalam hal membicarakan segala peraturan yang ada di madrasah. Kepala madrasah meminta saran kepada seluruh tenaga kependidikannya dalam membuat aturan tersebut. Agar aturan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan dilingkungan madrasah.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia sudah mampu mengkoordinir bawahannya agar mampu melakukan kerja sama dalam hal meningkatkan kedisiplinan kerja tenaga kependidikan di madrasah tersebut baik dalam pengelolaan kurikulum, peserta didik, dan ketegaan dan keuangan sarana dan prasarana, hubungan madrasah dengan masyarakat dan ketetausahaan dan seluruh kegiatan operasional yang ada di madrasah tersebut.

2. Kepala Madrasah Sebagai *Administrator*

Kepala madrasah sebagai *administrator* harus mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Kepala madrasah sebagai seorang yang tertinggi di madrasah harus mengetahui segala hal operasional yang ada di madrasah. Contohnya kepala madrasah harus memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh dokumen dan arsip madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussolih Medan Polonia kepala madrasah ikut mengelola administrasi di madrasah, contohnya pada penyusunan laporan supervisi dan keuangan madrasah, sebagai kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia sudah mampu dalam mengelola bidang kurikulum dengan menerapkan kurikulum K13 sesuai dengan perkembangan kurikulum dan penerapannya, selain itu dalam bidang keuangan kepala madrasah sudah mampu mengelola keuangan madrasah sesuai yang dibutuhkan oleh madrasah.

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personia, mengelola administrasi sarana dan prasarana dan mengelola administrasi keuangan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia sudah baik dalam mengelola bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana pembelajaran, keuangan dan hubungan masyarakat sudah terlihat baik dalam pengelolaannya walaupun masih dalam bertahap untuk melengkapinya.

3. Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor*

Kepala madrasah sebagai *supervisor* harus mampu melakukan berbagai tugas sebagai pengawas dan pengendalian untuk membimbing dan para guru dan tenaga kependidikan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussholih Medan Polonia yaitu beliau telah melakukan perannya dengan baik dalam melakukan pengawasan terhadap peningkatan kedisiplinan terkhususnya disiplin kerja tenaga kependidikan. Dalam melakukan pengawasan kepala madrasah membuat kegiatan yaitu (1) melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru, (2) melaksanakan kegiatan rutin yaitu dengan mengawasi pembelajaran yang sedang berlangsung baik itu guru ataupun siswa, (3) mengadakan pertemuan satu kali seminggu di hari sabtu antara sesama guru tujuannya untuk pemberian dorongan evaluasi dan motivasi dalam hasil kegiatan dan dapat meningkatkan hubungan silaturahmi antara pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah tersebut.

Selaras hasil wawancara dengan guru di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia yaitu kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia bisa dijadikan sebagai inspirasi bagi guru- guru di madrasah karena beliau rutin memberi perhatian kepada guru- guru dalam hal disiplin mengajar dan disiplin kepada peserta didik. Kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia juga rutin melaksanakan kegiataan harian, mingguan, dan bulanan. Adapun kegiatan harian yang dilakukan kepala madrasah yaitu setiap harinya beliau memberikan sikap teladan bagi pendidik, tenaga pendidik, peserta didik dan seluruh warga madrasah, sedangkan untuk kegiatan mingguan seperti yang kepala madrasah sampaikan yaitu mengadakan rapat disetiap hari sabtu, dan untuk kegiatan bulanan beliau mengadakan rapat selama 1 kali 1 bulan seperti kedisiplinan guru- guru, kedisiplinan peserta didik dalam rapat beliau memberikan tanggapan kepada pendidik dan tenaga kependidikan seperti tentang kendala- kendala dalam proses belajar mengajar.

Kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia melakukan perannya sebagai supervisor dengan cara selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan para pendidik dan tenaga pendidik dan membina tenaga pendidik dan pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan.

Peneliti dapat simpulkan kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia sudah melakukan peran supervisornya dengan baik dengan cara melakukan

pengawasan secara rutin seperti yang telah peneliti jelaskan diatas bahwanya untuk kedisiplinan kepala madrasah mengadakan kegiatan rutin yaitu harian, mingguan, dan bulanan dengan tujuan untuk mengevaluasi diri masing- masing untuk lebih meningkatkan kedisiplinan di madrasah tersebut.

4. Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Sebagai seorang *Leader*, kepala madrasah mampu menjadi teladan dan panutan bagi warga madrasah, khususnya tenaga pendidik. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur hubungan masyarakat dan instansi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia yaitu peran kepala madrasah sebagai *leader* menggerakkan dan memengaruhi bawahan dan warga madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu menunjang serta memberikan dorongan kreatif untuk siswa dengan menerapkan berbagai ekstrakurikuler, selain mampu memengaruhi bawahannya kepala madrasah sebagai seorang *leader* juga mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif karena pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinannya sesuai dengan profesi yang di emban oleh seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin di madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia harus menerapkan ilmu kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin guna untuk mencapai kemajuan madrasah tersebut yaitu dengan cara membuat program-program dalam hal meningkatkan kedisiplinan seperti, sikap disiplin guru dan sikap disiplin siswa.

Peran kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Dalam penerapan kepemimpinan hendaklah seorang pemimpin dapat menunjukkan sebagai seorang pemimpin dan dapat memotivasi para guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan kerja, oleh sebab itu usaha kepala madrasah untuk meningkatkan mutu

pendidikan diperlukan kedisiplinan, arahan dan bimbingan, motivasi dan pengawasan.

Kepemimpinan yang efektif dapat tercipta apabila kepala madrasah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin madrasah tersebut. dalam peranannya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi bawahannya atau semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru dan iklim madrasah yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas madrasah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia sudah menjalankan peran kepemimpinannya dengan baik dengan memberikan contoh teladan bagi bawahannya memberikan arahan dan bimbingan, motivasi semangat kerja dalam hal meningkatkan sikap disiplin guru.

5. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Inovator*

Kepala madrasah sebagai *Inovator* kepala madrasah harus mampu mencari informasi dan gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menjadi teladan bagi seluruh tenaga kependidikan di madrasah. Selain itu kepala madrasah harus memiliki strategi dalam setiap tindakannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bahwa kepala madrasah melakukan perubahan- perubahandi madrasah seperti, salah satunya dalam segi pembangunan ruang kelas, mencari gagasan baru, membangun ruangan kelas serta mencari hubungan yang baik dengan lingkungan.

Kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia belum ada menciptakan perubahan di madrasah tersebut, namun dalam pelaksanaannya kepala madrasah sudah mampu melakukan dan melengkapi sarana dan prasana di madrasah tersebut. Kepala madrasah sebagai *Innovator* pendidikan harus mampu memberikan cerminan dirinya dan cara- cara untuk melakukan pekerjaan, mengutamakan keteladan, kedisiplinan serta bersikap adaptable dan fleksibel.

Sebagai *Innovator* kepala madrasah harus mampu memberikan inovasi- inovasi dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurushsholih Medan Polonia, berdasarkan yang di temukan di lapangan belum ada inovasi kepala madrasah tapi sudah mampu memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana di madrasah tersebut.

6. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Motivator*

Dalam meningkatkan sikap disiplin tenaga pendidik dan kependidikan kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi- motivasi agar tenaga kependidikan mampu bekerja secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia yaitu kepala madrasah mengadakan berbagai kegiatan agar dapat memotivasi pegawainya seperti, melalui pencerahan agama, memberikan arahan dan bimbingan dalam satu kali satu minggu untuk guru, menegur guru dengan baik apabila melakukan kesalahan yaitu dengan cara empat mata, dan memberikan evaluasi dengan cara memberikan kritik dan saran sebagai semangat kerja.

Kepala madrasah di MTs Swasta Nurushsholih Medan Polonia selain memberikan bentuk motivasi seperti arahan dan bimbingan, perhatian minat dan ingin ikut serta dalam suatu kegiatan untuk tugas, kepala madrasah di sekolah ini juga memberikan bentuk motivasi berupa *reward* kepada warga madrasah yang berprestasi dan selalu memotivasi untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dan selalu mematuhi setiap peraturan dan tata tertib yang telah di tetapkan madrasah. Dengan adanya sebuah penghargaan yang diberikan kepala madrasah kepada warga madrasah yang berprestasi dan mempunyai kedisiplinan yang baik maka warga madrasah akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan kesiplinan mereka demi tercapainya tujuan madrasah.

4.3.2 Sikap Kepala Madrasah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Guru di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah dalam mengelola kedisiplinan guru yang tersedia di madrasah. Sikap disiplin guru tidak jauh bedanya dengan apa yang dimiliki kepemimpinan kepala madrasah. Sebagai kepala madrasah harus memiliki program perencanaan dalam merealisasikan sikap disiplin guru dimulai dari kepala madrasah yang memimpin madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bahwa sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap guru sudah baik karena kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia mampu memberikan contoh teladan terhadap bawahannya terkhususnya guru-guru di madrasah tersebut, selain memberikan contoh teladan kepada warga madrasah kepala madrasah juga membuat perencanaan atau program peraturan disiplin yang sulit untuk dilanggar seperti, apabila ada guru yang terlambat ke madrasah maka guru di beri sanksi berupa denda yang disepakati adapun bentuk sanksi yang di berikan kepala madrasah adalah jika guru terlambat datang ke madrasah lebih dari 3 kali maka di beri SP (Surat Peringatan) dan pemotongan gaji honorer. Sikap kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia sangat tegas memengaruhi sikap guru-guru apabila sikap kepala madrasah kurang disiplin maka guru-guru juga kurang disiplin. Berdasarkan yang saya lihat bahwa sikap kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia sangat tegas dalam hal menegakkan kedisiplinan.

Dalam analisis peneliti melihat bahwa program perencanaan kepala madrasah dalam membentuk sikap disiplin guru yaitu, membuat peraturan lebih baik lagi dan sulit untuk dilanggar atau taat aturan madrasah seperti jika guru yang terlambat datang/ masuk ke madrasah, maka guru diberi sanksi berupa pemotongan gaji honorer yang di sepakati, adapun sanksi yang diberikan kepala madrasah jika lebih dari 3 kali maka di beri SP (Surat Peringatan), membuat kunjungan kelas untuk mengawasi

pelaksanaan pembelajaran di madrasah, menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin,

Sikap kepala madrasah dalam membentuk sikap guru sangat berpengaruh terhadap pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didiknya. Kepala madrasah dalam hal peningkatan mutu sekolah tentunya menciptakan kualitas dari sikap guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan kedisiplinan siswa, seperti jika ada guru atau siswa yang melanggar kedisiplinan madrasah tentunya sikap kepala madrasah kurang memperhatikan guru dan siswanya sehingga terjadi pelanggaran kedisiplinan di madrasah tersebut.

Kepala madrasah dalam membentuk sikap guru dilakukan dengan memulai dari pribadi sendiri bagi kepala madrasah yang bertujuan untuk menjadi contoh teladan bagi guru sehingga memudahkan bagi guru dalam hal yang menyangkut tentang kedisiplinan di madrasah. Hubungan antara keteladanan dan kedisiplinan saling berkaitan, tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan dan tidak ada kemajuan tanpa kedisiplinan di dalam suatu lembaga pendidikan. Maka untuk menjalankan misinya, sikap kepala madrasah harus disiplin, dapat dikatakan bahwa sikap kepala madrasah memengaruhi sikap disiplin guru.

Masalah kedisiplinan guru sangat penting bagi seorang guru, apabila guru tidak memiliki kedisiplinan besar maka tidak akan ada pendidikan dan pengajaran yang bermutu dan efektif. Guru merupakan tolak ukur dalam suatu lembaga pendidikan, untuk mencapai keberhasilan madrasah maka diperlukan kedisiplinan guru, seperti: melaksanakan tata tertib, tepat waktu dan memiliki sifat tegas. Guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki tugas membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih dan mengevaluasi pendidik dalam pendidikan.

4.3.3 Kendala dan Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien.

4.3.3.1 Kendala Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien

Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia dalam meningkatkan kedisiplinan guru tentunya dapat diatasi dengan melakukan upaya agar kedisiplinan guru di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia harus melakukan upaya dalam meningkatkan sikap disiplin guru, sesuai dengan hasil wawancara Bapak Ahmad Suhardi, S.Pd.i selaku kepala madrasah di MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bahwa terdapat kendala dalam meningkatkan sikap disiplin guru diantaranya, masih banyak guru yang datang terlambat ke madrasah karena jarak tempuh antara madrasah dengan tempat masing-masing lumayan jauh sehingga ada beberapa guru yang terlambat dan tidak tepat waktu datang ke madrasah. Kemudian ada beberapa guru yang melanggar aturan-aturan tata tertib yang diterapkan kepala madrasah, sehingga menganggap remeh dengan aturan yang ada, komitmen guru di madrasah juga masih sangat rendah dan ada guru yang tidak mengisi absen, ada guru yang kurang disiplin dalam mengajar, dan menunjukkan sikap yang acuh tak acuh dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah perlu melakukan pembinaan dan pengarahan untuk meningkatkan kedisiplinan dengan memberikan pengarahan untuk tetap bertanggung jawab dan menyediakan waktu terhadap tugasnya, kendala lainnya yaitu, adanya rasa tertekan dari diri guru yang kurang kesadaran dengan kedisiplinan sehingga dapat memunculkan rasa tidak suka terhadap aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Seorang kepala madrasah pasti sulit untuk mendisiplinkan guru berangkat lebih pagi dan taat dalam aturan, Maka kepala madrasah perlu mengadakan pembinaan agar dapat menghilangkan kebiasaan lama yang kurang baik dan guru-guru menyesuaikan aturan yang ada sekarang. Kurangnya

solidaritas yang dimiliki setiap guru, teamwork dalam kerja kurang optimal sehingga kedisiplinan kurang efektif, Namun sebagai seorang pemimpin kepala madrasah di MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia harus bisa mengatasi kendala- kendala yang ada dalam hal meningkatkan kedisiplinan di madrasah tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia dalam hal meningkatkan sikap disiplin guru masih ada seperti masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat dan tidak tepat waktu datang ke madrasah, ada guru yang melanggar aturan- aturan tata tertib yang diterapkan kepala madrasah, komitmen guru di madrasah juga masih sangat rendah, tapi sebagai kepala madrasah sudah mampu mengatasi kendala- kendala yang ada dalam hal meningkatkan kedisiplinan di madrasah tersebut sehingga sikap disiplin guru di madrasah setiap tahunnya meningkat daripada tahun sebelumnya. Kepala madrasah harus mampu melakukan perubahan baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

4.3.3.2 Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Guru Agar Efektif dan Efisien

Dalam kehidupan sehari- hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap guru dan staf, serta para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadinya konflik, baik antar konflik individu atau antar kelompok sehingga terjadinya indisipliner tenaga pendidik dan kependidikan serta para siswa dan warga madrasah. Dalam menghadapi hal semacam itu maka kepala madrasah harus bertindak sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus upaya dalam meningkatkan sikap disiplin guru agar efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Swasta Nurussholih Medan Poloniia bahwasanya upaya yang dilakukan kepala madrasah MTs Swasta Nurussholih Medan Polonia seperti memperkenalkan disiplin dan tata tertib kepada guru dan staf serta siswa, memberikan teguran dan peringatan apabila ada guru- guru

yang melanggar disiplin dalam bekerja, membuat pernyataan secara tertulis bagi guru yang melanggar disiplin dalam pemberian sanksi, mengevaluasi pelaksanaan disiplin dalam mengajar apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, memberikan contoh teladan kepada guru dalam menegakkan disiplin kerja, memberikan insentif kepada guru- guru yang menegakkan disiplin disekolah. Adapun upaya kepala madrasah dalam hal menegakkan disiplin yaitu membuat peraturan tentang tata tertib guru diantaranya isinya antara lain: (1) guru harus hadir 15 menit sebelum bel berbunyi, (2) guru- guru mengawasi siswa pada jam istirahat terkhususnya guru yang piket, (3) saat bel pulang berbunyi siswa diwajibkan sholat zuhur di musholla dan guru mengawasi sampai dengan selesai, (4) wajib berpakaian rapi dan sopan, (5) guru wajib mengikuti upacara sesuai dengan jadwal pada hari senin,(6) wajib membuat RPP dan program semester dan program tahunan.

Selain itu upaya yang dilakukan kepala madrasah masih banyak misalnya dalam hal meningkatkan kedisiplinan kehadiran dalam mengajar berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala madrasah MTs Swasta Nurusholih Medan Polonia bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin kehadiran, yaitu mengharuskan semua guru yang mengajar pada jam pertama, yaitu guru harus hadir lima belas menit sebelum bel berbunyi atau paling lambat jam tujuh lewat tiga puluh menit, kemudian guru yang sudah datang harus menandatangani daftar hadir, bagi guru yang datang terlambat akan diberi sanksi dan akan dicatat namanya oleh guru piket dan bila melakukan pelanggaran lebih dari tiga kali maka akan diberi peringatan yaitu dengan memanggil guru tersebut secara empat mata dan memberikan arahan supaya tidak terlambat lagi dan jika tetap terulang lagimaka akan diberikan sanksi memberikan SP (Surat Peringatan) dan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran kepala madrasah juga harus memberikan contoh teladan yang baik kepada guru- guru dengan cara hadir di madrasah dengan tepat waktu.

Kepala madrasah harus mampu menaati tata tertib disiplin di madrasah seperti disiplin dalam kehadiran, kepala madrasah juga harus hadir dengan tepat waktu lima belas menit sebelum bel berbunyi, apabila kepala madrasah tepat waktu maka guru

juga akan tepat waktu, namun sebaliknya apabila kepala madrasah tidak tepat waktu guru pun akan hadir dengan tidak tepat waktu karena guru merasa tidak mendapatkan pembinaan dan contoh teladan dari kepala madrasah tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di MTs Swasta Nurussolih Medan Polonia upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin guru sudah terbilang baik dan sangat tegas terkhususnya dalam kehadiran guru kepala madrasah sudah menerapkan sanksi bagi guru yang terlambat selain itu kepala madrasah juga sudah mampu memberikan contoh teladan bagi guru dalam kehadiran dengan tepat waktu ternyata cukup efektif dalam menerapkan peraturan kehadiran guru.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
SUMATERA UTARA MEDAN